

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan sebaik-baiknya ciptaan Allah jika manusia dapat mengembangkan potensi apa yang ada dalam dirinya, jika manusia tidak bisa memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya maka tidak bisa di katakan sebagai makhluk istimewa. Maka dari itu betapa sangat penting nya peran hati manusia untuk menumbuhkan rasa cinta agar manusia bisa memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya. Ketika manusia lahir ke dunia maka manusia itu dalam keadaan fitrah atau bersih dari dosa, lalu sifat-sifat yang ada pada dalam diri manusia merupakan hasil dari lingkungan sekitar atau faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka dari itu disinilah peran hati memainkan peran nya agar manusia tidak terjerumus terhadap sifat-sifat yang dapat membawa dampak buruk terhadap dirinya atau bisa saja menjauhkan diri kita dari Allah SWT. Islam tidak mengandaikan kejahatan yang melekat pada sifat manusia. Setiap representasi negatif dari sifat dasar manusia sebagai sumber kejahatan dan kejahatan jelas ditolak. (Baqutayan, 2012) cinta adalah dasar bagi seseorang dalam melakukan suatu tindakan, karena apabila suatu tindakan atau perbuatan telah di dasari oleh cinta maka segala yang di perbuat akan terasa sangat mudah dijalani dan akan dengan senang hati menjalankannya, maka segala sesuatu yang akan kita perbuat harus di dasari oleh cinta. Orang yang mendasari perbuatannya dengan cinta yang tulus maka ia akan berkorban untuk segala sesuatu agar keinginan nya dapat tercapai, namun hal ini tentu ada baik dan buruk nya, seperti kecintaan kita terhadap sesama makhluk ciptaan Allah ketika seseorang sudah mencintai pasangannya ia akan merasa sangat senang dan bahagia bahkan terkadang mereka tidak peduli apakah yang di lakukannya itu benar atau salah karena mereka telah di butakan oleh cinta mereka sendiri, (ilyas, 2017) maka dari itu Allah memerintahkan untuk menganjurkan terhadap kita untuk mencintai Allah terlebih dahulu sebelum kita mencintai terhadap sesama makhluk ciptaan-Nya. Firman Allah :

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ  
وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ  
وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ  
الْفَاسِقِينَ

*Katakanlah, "Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu*

*usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya.” Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita dilarang untuk mencintai terhadap sesuatu apa yang di ciptakan oleh Allah secara berlebihan, karena hal-hal tersebut dapat membutuhkan manusia dari keputusan antara yang benar dan yang salah. Akan tetapi hal tersebut tidak akan salah jadinya jika sebelum kita mencintai ciptaan Allah kita mencintai terhadap Allah terlebih dahulu. Dengan cinta maka kita akan tergerak untuk berkorban terhadap apa-apa yang kita cintai baik itu terhadap ciptaan Allah dan pastinya terhadap Allah, dengan beribadah kepada Allah maka itu adalah suatu pengorbanan kita terhadap cinta kita kepada Allah. Karena cinta merupakan dasar seseorang dalam melakukan sesuatu, apabila tidak ada rasa cinta maka tidak akan ada tindakan atau pengorbanan seseorang terhadap sesuatu. (ilyas, 2017) cinta terhadap Allah juga merupakan suatu cara bagi kita untuk meningkatkan keimanan kita terhadap Allah, karena dengan didasari oleh cinta kita dapat mencintai kebesaran-kebesaran yang telah di ciptakan oleh Allah seperti hamparan gunung-gunung dan juga lautan dan bumi yang kita injak sehari-hari dengan mencintainya kita dapat meningkatkan keimanan kita terhadap Allah.

Manusia merupakan makhluk sosial yang mana mau tidak mau manusia pasti membutuhkan peran orang lain dalam berkehidupan sehari-hari, contohnya seperti ketika membutuhkan suatu masukan untuk dirinya sendiri maka manusia membutuhkan pandangan dari orang lain terhadap dirinya sendiri. Tidak ada manusia yang tidak membutuhkan bantuan orang lain. Meskipun terkadang manusia suka berfikir bahwa dirinya bisa melakukan segala sesuatu akan tetapi pasti pada suatu saat manusia akan membutuhkan pertolongan orang lain. Maka dari itu agar kita tidak susah untuk mendapatkan bantuan dari orang lain maka kita harus menjalin hubungan yang baik dengan siapa saja yang ada di sekitar kita. akan tetapi sebelum kita menjalin hubungan dengan manusia yang lebih utama harus kita lakukan adalah menjalin hubungan baik dengan Allah SWT yaitu berawal dengan mencintai Allah SWT, karena dengan mencintai Allah maka jika kita mendapatkan ridha Allah maka Allah akan mencintai kita. jika ridha Allah telah sampai pada kita maka anugerah Allah akan datang kepada kita. suatu anugerah yang kita terima dari Allah setelah kita mencintai Allah salah satunya adalah timbulnya sikap baik yang ada dalam diri kita untuk menunjang kehidupan bersosial kita. maka dari itu penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana agar kita mempunyai rasa cinta terhadap Allah.

Berangkat dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah cara kita agar kita mencintai Allah dan seperti apakah

peran cinta dalam hidup kita, maka di angkatlah judul penelitian ini dengan judul **“MANAJEMEN CINTA TERHADAP ALLAH MENURUT AI-QUR’AN”**



## **B. Rumusan Masalah**

Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat muslim dalam menjalani kehidupan, begitupun petunjuk dalam hal mencintai, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengertian cinta menurut Al-Qur'an?
2. Bagaimana manajemen cinta terhadap Allah menurut Al-Qur'an?
3. Apa saja faktor yang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan :**

1. Untuk mengetahui pengertian cinta menurut Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen cinta terhadap Allah menurut Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah.

### **Manfaat :**

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai manajemen cinta terhadap Allah menurut Al-Qur'an
2. Sebagai rujukan dan juga referensi bagi para pembaca dalam mempelajari kriteria-kriteria pemimpin menurut Al-Qur'an.
3. Sebagai bahan bacaan dan bahan untuk menambah ilmu khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya untuk seluruh masyarakat atau mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang ingin mempelajari tentang

pembahasan sekitar manajemen cinta terhadap Allah dalam berkehidupan sehari-hari agar kita mendapat karunia atau anugerah dari Allah.

#### **D. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan miniatur kecil atau ringkasnya sebuah penelitian yang pernah dilakukan di seputar masalah penelitian.

Jurnal karya Siti Khasinah tahun 2013 yang menjelaskan tentang potensi-potensi yang ada dalam diri manusia dan anjuran untuk mengembangkan potensi yang ada, karena yang membuat manusia bisa dikatakan sebagai makhluk istimewa adalah dengan anugerah yang diberikan oleh Allah berupa potensi-potensi untuk dikembangkan oleh manusia itu sendiri, maka bisa dikatakan manusia adalah makhluk yang mulia.

Jurnal karya Mujetaba Mustafa tahun 2020 yang menjelaskan bahwa cinta yang utama adalah cinta kita terhadap Allah, tidak boleh ada cinta yang lebih besar daripada cinta kita terhadap Allah, karena jika dasar cinta kita terhadap Allah maka segala sesuatu yang kita kerjakan akan atas dasar karena Allah.

Jurnal karya Heru Juabdin Sada pada tahun 2016 yang menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang dimuliakan dibandingkan dengan makhluk ciptaan yang lain, dan juga mengatakan bahwa manusia membutuhkan agama tidak bisa hidup tanpa agama karena di dalamnya terdapat aturan-aturan untuk kemaslahatan umat manusia.

Jurnal karya Cholik Arisatul Ahmad tahun 2015 yang menjelaskan tentang kesinambungan akal dan hati, hati sebagai dasar manusia untuk memutuskan antara yang baik ataupun yang buruk lalu didasari oleh cinta untuk melakukan suatu tindakan yang kemudian disalurkan kepada akal untuk merealisasikan apa yang telah ditentukan oleh hati.

Skripsi karya ilyas raudhatul jannah pada tahun 2017 yang mengatakan bahwa cinta terhadap sesama manusia meliputi keluarga teman atau kekasih adalah tidak selalu salah adanya jika kita mencintai mereka karena didasarkan oleh karena Allah dan juga mengatakan bahwa cinta adalah dasar manusia untuk melakukan sesuatu.

Jurnal karya Shadiya Baqutayan tahun 2012 yang menjelaskan bahwa kodrat manusia (eksternal dan internal) dapat diubah, dibentuk, dikembangkan, karena sejak lahir manusia dalam keadaan suci sifat-sifat yang melekat pada diri manusia merupakan faktor-faktor di sekitar. Maka peran cinta sangat penting untuk mengarahkan manusia terhadap hal-hal baik.

Skripsi karya al faisal pada tahun 2003 yang menjelaskan bahwa bagi siapa saja yang ingin mendapat mahabbah dari Allah maka ia harus mencintai Allah terlebih dahulu daripada yang lain dan juga meyakini bahwa segala yang ada di bumi adalah ciptaan Allah.

Jurnal karya ecep isma'il dan hari susanto yang berjudul sketsa cinta (mahabbah) syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Tafsir Al-jailani yang menjelaskan tentang pembagian-pembagian cinta yang ada dilam Al-Qur'an berdasarkan kata *hubb* yang di sebutkan sebanyak 83x di dalam Al-Qur'an.

Jurnal karya happy fitria yang berjudul menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan makhluknya pada anak usia 5-6 tahun, yang menjelaskan bahwa anak yang masih berusia 5-6 tahun merupakan usia emas yang bagus untuk di tanamkan rasa kecintaan terhadap Allah.

Menurut berbagai kajian pustaka di atas penulis mencoba untuk melanjutkan penelitian yang berjudul manajemen cinta terhadap Allah menurut Al-Qur'an.

## E. Kerangka Berfikir

Tujuan diciptakan nya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah, sebagai makhluk Allah kita di haruskan untuk taat dan patuh terhadap apa yang telah di perintahkan oleh Allah salah satunya yaitu untuk beibadah kepada-Nya, dalam beribadah kita tidak hanya dilakukan dengan perbuatan saja tetapi tentunya harus ada yang mendasarinya di dalam hati itu sendiri, karena hati merupakan penggerak kita untuk melakukan sesuatu dengan cintanya termasuk dalam ibadah, apabila tidak didasari dengan cinta maka segala sesuatu akan terasa sangat berat untuk di lakukannya. (khasinah, 2013) sebagai makhluk ciptaan pilihan Allah manusia di anugerahi potensi untuk mengembangkan dirinya yakni potensi akal, hati, pikiran jiwa raga dan panca indra, maka dari itu salah satu yang membedakan antara manusia dengan ciptaan yang lain adalah bagaimana manusia bisa mengembangkan potensi yang telah di anugerahkan oleh Allah SWT. firman Allah :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

*Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.*

Dengan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang di anugerahi perasaan atau hati yang bisa di kembangkan perasaan nya oleh manusia itu sendiri , akan tetapi apabila manusia itu sendiri tidak bisa memanfaatkan apa yang bisa di kembangkan dalam dirinya maka manusia itu bisa jadi lebih rendah dibandingkan dengan makhluk lain, maka wajib hukumnya bagi kita untuk memanfaatkan apa yang telah anugerahkan kepada kita yaitu dengan di awali memiliki rasa cinta terhadap Allah. (khasinah, 2013) salah satu anugerah yang di berikan oleh Allah adalah hati yang berperan untuk memahami ayat-ayat Allah, sebelum kita memahami ayat-ayat Allah kita harus mencintainya terlebih dahulu karena cinta merupakan dasar orang untuk melakukan sesuatu salah satunya dalam memahami ayat-ayat Allah. Menurut Al-Ghazali hati adalah alat untuk merealisasikan keputusan nya karena segala sesuatu keputusan dasar nya adalah dari hati atau rasa cinta lalu di salurkan kepada akal (cholik, 2015) dengan hati manusia juga dapat memberikan rasa kasih dan

sayangnya terhadap orang lain karena hal itu merupakan naluri seorang manusia tapi jangan sampai cinta kita terhadap sesama makhluk melebihi cinta kita terhadap Allah. Kita ketahui bahwa apabila kita cinta terhadap sesuatu maka disitulah kita memerlukan perjuangan baik itu cinta terhadap sesama maupun cinta kepada Allah, disanalah fungsi cinta bekerja untuk menggerakkan jiwa raga kita agar berkorban misalnya dengan kita beribadah menyembah Allah maka disitu kita sedang berkorban dengan meninggalkan urusan dunia untuk beribadah kepada Allah. (faisal, 2003) maka dari itu dinilai sangat penting bagi kita untuk mengatur rasa cinta yang ada dalam diri kita, yang harus di tekankan pertama kali dalam hal urusan cinta adalah rasa cinta yang kita miliki jangan sampai salah sasaran, cinta yang paling utama adalah rasa cinta kita terhadap Allah harus berada di atas segala kecintaan terhadap sesuatu. apabila cinta kita terhadap sesuatu didasari oleh ketulusan maka perjuangan seberat apapun yang kita lakukan akan terasa sangat mudah dan juga akan membawa kita terhadap perasaan bahagia, dan juga sebaliknya apabila segala sesuatu yang dilakukan tidak didasari ketulusan atau cinta maka akan di jauhkan dari rasa bahagia, cinta bukan hanya sekedar ungkapan maka dari itu untuk pembuktiannya cinta membutuhkan pengorbanan dan agar pengorbanan itu akan terasa sangat mudah apabila telah didasari oleh cinta. (Mustafa, 2020)

## **F. Metode Penulisan**

### **1. Metode penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif analitis yaitu metode dengan cara mengumpulkan objek-objek yang berkesinambungan dengan judul lalu mendeskripsikan objek tersebut setelah data nya terkumpul.

### **2. Jenis penelitian**

Jenis data dalam penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif karena penelitian ini berdasarkan pada penelusuran terhadap kitab-kitab atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian.



### 3. Sumber data

Ada dua sumber yaitu primer dan sekunder, data primernya adalah ayat-ayat tentang cinta atau mahabbah yang ada di dalam Al-Qur'an. Dan data sekundernya adalah penjelasan-penjelasan dalam literatur-literatur mengenai tentang cinta.

### 4. Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data peneliti mengumpulkan tafsir tentang cinta atau mahabbah dan juga skripsi-skripsi atau literatur yang berkaitan dengan cinta, maka dari itu penelitian ini termasuk kepada penelitian kepustakaan.

### 5. Teknik analisis data

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan beberapa langkah tematik, yaitu :

1. Menetapkan masalah.
2. Menghimpun ayat yang berkaitan dengan masalah.
3. Mencari asbabunnuzul.
4. Menetapkan munasabah.
5. Menyusun pembahasan.
6. Melengkapi pembahasan dengan sumber-sumber yang lain.
7. Menganalisa masalah.
8. Menarik kesimpulan.

## 6. Teknik penulisan

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengikuti panduan yang ada dalam buku pedoman penulisan skripsi UIN SGD Bandung.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebagai bentuk miniatur pembahasan yang ada dalam penelitian ini, dalam penelitian ini penulis membagi menjadi 4 bab, diantaranya :

Bab satu, yang di dalam nya terdapat pembahasan latar belakang masalah yang akan di teliti, Rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian ini, manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua, dalam pembahasan bab 2 ini penulis membahas tentang kajian umum tentang teori-teori yang membahas seputar cinta atau mahabbah mulai dari pengertian cinta, macam-macam cinta, tingkatan cinta dan manajemen cinta terhadap Allah.

Bab tiga, dalam pembahasan bab 3 ini penulis membahas tentang bagaimana penafsiran-penafsiran tentang ayat-ayat cinta dan bagaimana menumbuhkan dan mempertahankan rasa cinta terhadap Allah.

Bab empat, dalam bab 4 penulis mengisi dengan kesimpulan dan saran.